

METODE KESHAHIHAN HADITS “AL-MUSTADRAK” DALAM KITAB AL-MUSTADRAK ‘ALA SHAHIHAIN

Mohammad Fattah¹, Muridatul Qutsiyah², Indri Maryani³

Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Prenduan

fattah1973.mff@gmail.com

Abstrak

Artikel penelitian ini mengkaji tentang metode keshahihan hadits “*al-mustadrak*” dalam kitab *al-mustadrak ‘ala shahihain*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bersifat kepustakaan untuk memecahkan suatu masalah atau kajian tertentu. Adapun fokus dan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan biografi singkat *Imam al-Hakim Al-Naysaburi*, serta ingin mengetahui Metode keshahihan hadits “*al-mustadrak*” dalam kitab *al-mustadrak ‘ala shahihain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Imam al-Hakim Al-Naysaburi* merupakan seorang yang menekuni hadits yang dalam perjalanan hidupnya yang berlangsung kurang lebih selama 84 tahun, al-Hakim telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang hadis melalui karya monumentalnya *al-Mustadrak ‘ala Shahihain*. Kedua, dalam menentukan kesahihan hadis, al-Hakim menggunakan metode murni penalaran *ijtihad* dan membagi konsep *ijtihadnya* ke dalam empat sudut pandang, yakni: (1) dilihat dari kriteria kesahihan hadis; (2) dilihat dari klasifikasi hadis; (3) dilihat dari pendekatan status sanad dan matan; dan (4) dilihat dari standar penentuan kesahihan hadis.

Kata Kunci : keshahihan, *al-mustadrak*, *al-mustadrak ‘ala shahihain*

Abstract:

This research article examines the method of authenticity of the hadith "al-mustadrak" in the book of al-mustadrak 'ala sahihain. The research method used is the library research method, namely research carried out through collecting data or scientific writings that are literary in nature to solve a particular problem or study. The focus and purpose of this research is to know and describe a brief biography of Imam al-Hakim Al-Naysaburi, and to know the method of authenticity of the hadith "al-mustadrak" in the book of al-mustadrak 'ala sahihain. The results of the study show that first, Imam al-Hakim Al-Naysaburi is a person who studies hadith which in the course of his life which lasted for approximately 84 years, al-Hakim has made many contributions in the field of hadith through his monumental work al-Mustadrak 'ala Shahihain. Second, in determining the validity of the hadith, al-Hakim uses a pure method of ijtihad reasoning and divides the concept of ijtihad into four points of view, namely: (1) judging from the criteria for the validity of the hadith; (2) seen from the classification of hadith; (3) seen from the approach of sanad and matan status; and (4) seen from the standard of determining the validity of the hadith.

Keywords: authenticity, *al-mustadrak*, *al-mustadrak 'ala sahihain*

Pendahuluan

Hadis Nabi diyakini oleh umat Islam sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Sebagai sumber ajaran, tentunya hadis Nabi dipelajari umat dari tingkat yang paling dasar hingga yang paling tinggi, terutama berkaitan dengan berbagai kajian yang berhubungan dengan hadis. Selain itu, hadis juga merupakan salah satu rujukan penting dalam pembentukan hukum Islam sesudah al-Qur'an. Di samping itu, hadis juga mempunyai fungsi sebagai penjelas terhadap makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Kitab hadis karya para mukharrij al-hadits, sangatlah beragam baik dilihat dari sistematika, metode, topik penghimpunan maupun kualitas hadis yang terkandung dalam kitab tersebut. Dengan adanya keragaman kitab hadis, terutama dari segi kualitas hadis yang dikandungnya, maka upaya meneliti validitas hadits-hadits yang dikandungnya menjadi sangat urgen untuk dilakukan, agar umat Islam benar-benar mampu membedakan dan memilah-memilih hadis antara yang shahih dengan yang tidak shahih. Ada pun, pembahasan dalam penulisan makalah ini ialah metode kesahihan hadis dalam kitab *al-Mustadrak 'Ala al-Sahihaini* karya al-Hakim Al-Naysaburi. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu bagaimanakah biografi singkat *Imam al-Hakim Al-Naysaburi*? dan bagaimanakah metode penulisan *Al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Biografi singkat *Imam al-Hakim Al-Naysaburi* dan untuk mengetahui bentuk dari Metode penulisan *Al-Mustadrak 'Ala Shahihain*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh.¹

Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku buku teks, jurnal ilmiah,refrensi statistik,hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi,dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.² Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk

¹ Fithri Dzakiyyah,"Jenis Penelitian", (On-Line),tersedia di<https://hidrosita.wordpress.com> (5 Agustus 2017).

² Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis,(Jakarta : Salemba Empat,2016), h.32

penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.³ Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi yang diambil dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Biografi Singkat Imam al- Hakim Al-Naysaburi

Al Hakim memiliki nama lengkap Al Hafizh Muhammad bin 'Abdullah bin Hamdawih bin Nu'aim Al Hakim. Ia dikenal dengan Kunyah Ibnu Al-Bayyi'. Ia lahir pada hari senin, 3 Rabi'ul Awwal 321 H, di Naisabur.⁴ Al-Hakim bin Abdullah, seorang imam yang hafal Al-Qur'an, peneliti yang luas ilmunya dan penulis sejumlah buku. Syaikhul Muhaddistin.⁵ Asal mula al-Hakim bergelut dalam bidang hadis dilatarbelakangi sang ayah yang hidup di tengah-tengah masyarakat pecinta ilmu pengetahuan. Hal ini mendorong sang ayah lebih mencintai ilmu agama, khususnya hadis yang telah gencar menjadi kajian utama pada masa itu. Karena kecintaannya terhadap hadis, sang ayah sempat bertemu dengan al-Bukhari dan Muslim, bahkan sempat pula menerima hadis dari Ibn Khuzaimah. Dengan lingkungan sedemikian rupa, akhirnya sang ayah mendorong al-Hakim untuk lebih menekuni hadis. Peran sang ayah ketika berguru pada Ibn Khuzaimah juga semakin mendorong al-Hakim untuk menggeluti hadis, bahkan al-Hakim menjadikan sang ayah suri-teladan dalam mengasah paradigma berpikirnya.⁶

Dengan lingkungan sedemikian rupa, akhirnya sang ayah mendorong al-Hakim untuk lebih menekuni hadis. Pada masa kecil, al-Hakim belajar agama pertama kali dari sang ayah dan anggota keluarga lainnya. Setelah itu pada usia 13 tahun (334 H). Ia mulai belajar hadis secara khusus dan berguru kepada Abu Hatim Ibn Hibban. Ia mendapat *sanad* yang dekat dengan Rasulullah Saw di Khurasan, Irak dan negeri-negeri di belakang sungai. Ia mendengar dari sekitar 2000 Syaikh. Di Naysabur, dia mendengar dari 1000 Syaikh, lalu pergi ke Irak pada usia 20 tahun.⁷

³ Anwar sanusi, Ibid. h. 13

⁴ Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. (Beirut, Dar al-Kutub al-'Alamiyah). 7

⁵ Syiar Nubala. 636

⁶ Eko Zulfikar. *Teori dan Aplikasi Al-Hakim dalam Kitab Al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Vol.2 No. 2, Desember 2020. 2715-6273, 253.

⁷ Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Terj (Pustaka Azam). 6

Dalam catatan sejarah, dinyatakan al-Hakim telah berguru kepada 1000 orang lebih. Di samping itu, selain memiliki guru hingga 1000 orang, al-Hakim juga memiliki banyak murid yang juga meriwayatkan hadis-hadis darinya⁸ Dia belajar riwayat dari Ibnu Al Imam, Muhammad bin Abu Manshur Ash-Sharram, Abu Ali bin An-Naqqar (ahli *qira'at* Kufah), dan Abu Isa Bakkar (ahli *qira'at* Baghdad). Dia belajar fikih kepada Abu Ali bin Abu Hurairah, Abu Al-Walid Hassan bin Muhammad, dan Abu Satral Ash-Shaluk. Dia belajar bidang-bidang hadits kepada Abu Ali Al-Hafizh, Al-Ja'abi, Abu Ahmad Al Hakim, Ad-Daraquthni, dan yang lain. Di antara guru-gurunya ada yang mengambil hadits darinya, yaitu Abu Ishaq Al-Muzakki dan Ahmad bin Abu Utsman Al Hairi. Al Hakim juga mempunyai teman dari pembesar kalangan sufi, yaitu Ismail bin Nujaid, Ja'far Al Khaladi, dan Abu utsman Al-Maghribi.⁹

Dalam perjalanan hidupnya yang berlangsung kurang lebih selama 84 tahun, al-Hakim telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang hadis melalui karya monumentalnya al-Mustadrak 'ala Shahihain. Di samping itu ia juga masih memiliki banyak karya, antara lain: *al-Arba'in, al-Asma wa al-Kunya, al-Iklil fi Dalail al-Nubuwwah, Amali al-'Asyiyat, al-Amali, Tarikh Naisabur, al-Du'a, Sualat al-Hakim li al-Daruquthni fi al-Jarh wa al-Ta'dil, Sualat Mas'ud al-Sajzi li al-Hakim, al-Du'afa', 'Ilal al-Hadits, Fadhail Fatimah, Fawaid al-Syuyukh, Ma Tafarrada bihi Kullun min al-Imamain, al-Madkhal ila 'Ilmi al-Shahih, al-Madkhal ila Ma'rifati al-Mustadrak, Muzakki al-Akhbar, Mu'jam al-Syuyukh, Ma'rifah 'Ulum al-Hadits, al-Ma'rifah fi Dzikri al-Mukhadhramin, Maqal al-Husain, dan Manaqib al-Syafi'i.*¹⁰

Metode Keshahihan Hadits dalam Kitab *al-Mustadrak 'ala Shahihain*.

Dalam menyusun *al-Mustadrak*, al-Hakim dilatarbelakangi oleh gugahan hatinya untuk menelisik hadis sahih yang setingkat dengan Shahihain (kitab al-Bukhari dan Muslim). Menurut al-Hakim, hadis yang memenuhi kriteria kesahihan masih berserakan di luar Shahihain, baik yang belum dicatat ulama hadis maupun yang sudah dikodifikasi dalam beberapa kitab hadis. Tidak aneh jika banyak sanad dan atau matan hadis yang diriwayatkannya sama dengan yang diriwayatkan oleh ulama lainnya. Di samping itu, ada pula matan hadis yang sama melalui sanad yang berbeda atau ada hadis semakna dengan diriwayatkan ulama lain tetapi dengan

⁸ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadits*, (Surabaya, Al-Muna Press; 2013), 179.

⁹ Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Terj

¹⁰ Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. (Beirut, Dar al-Kutub al-'Alamiyah). 11-12

menggunakan matan yang berlainan. Asumsi al-Hakim ini semakin kuat atas dasar ucapan al-Bukhari, bahwa masih banyak hadis sahih yang tercecer yang belum sempat dihimpunnya

Alasan al-Bukhari tidak mengumpulkan banyak hadis dalam kitab *al-Jami' al-Shahih* nya antara lain karena takut berkepanjangan. Selain itu, tersusunnya karya tersebut merupakan respons terhadap anjuran gurunya, Ishaq bin Rahawaih. Sementara Muslim bin al-Hajjaj, dalam menghimpun hadis dalam kitabnya, ia tidak merangkum seluruh hadis sahih yang diketahuinya. Hanya saja hadis yang dihimpunnya itu sudah memenuhi standar kesahihan hadis yang telah disepakati oleh para ahli hadis yang menjadi guru-gurunya, seperti Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, dan Usman bin Abi Syaibah.

Pernyataan al-Bukhari dan Muslim itu-lah yang dijadikan patokan dasar al-Hakim, bahwa langkah yang ditempuhnya merupakan suatu keharusan dan tidak menyalahi tradisi ulama yang menjadi pendahulunya. Al-Hakim meyakini kebenaran yang dimilikinya karena hadis yang dikatakan sahih oleh kedua imam tersebut masih banyak di luar karyanya. Ia juga yakin tidak menyalahi tradisi karena dalam menentukan status hadis yang dituliskannya, ia melalui metode ilmiah yang dapat dipertanggung-jawabkan, yakni proses penentuan validitas kesahihan hadis melalui seleksi sanad dan matan.¹¹

Dalam menentukan kesahihan hadis, al-Hakim menggunakan metode murni penalaran *ijtihad*. Prinsip dasar dengan metode ini bukan sesuatu yang baru, karena ulama sebelumnya seperti *al-Ramahurmuzi* dan beberapa ulama hadis lain pernah menggunakan konsep ini. Secara tegas, al-Hakim membagi konsep *ijtihad*nya ke dalam empat sudut pandang, yakni: (1) dilihat dari kriteria kesahihan hadis; (2) dilihat dari klasifikasi hadis; (3) dilihat dari pendekatan status sanad dan matan; dan (4) dilihat dari standar penentuan kesahihan hadis.¹²

Kitab *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihayn* ini disusun berdasarkan bab-bab fiqh sebagaimana kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Dalam kitab ini, al-Hakim mencantumkan tiga kategori hadits, yaitu:

1. Hadits-hadits shahih menurut syarat al-Bukhari dan Muslim atau salah satunya, tetapi keduanya tidak meriwayatkan dalam kitab mereka.

¹¹ *Ibid.* 259

¹² Eko Zulfikar. *Teori dan Aplikasi Al-Hakim dalam Kitab Al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Vol.2 No. 2, Desember 2020. 2715-6273, 255.

2. Hadits-hadits shahih menurut al-Hakim, meskipun tidak sesuai dengan kriteria al-Bukhari dan Muslim atau salah satunya, yang disebutnya *shahihah al-isnad*.
3. Hadits-hadits yang tidak shahih menurut al-Hakim dan dijelaskan sebab-sebabnya.¹³

Berikut adalah salah satu hadits yang terdapat dalam kitab *al-Mustadrak 'Ala Shahihain* karya al-Hakim Al-Naysaburi.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهِيُّ، ابْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْفَضْلِ الْأَسْفَاطِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا تُكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا سِوَى الْقُرْآنِ مَنْ كَتَبَ عَنِّي شَيْئًا سِوَى الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ.¹⁴

Artinya:

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al-Asfathi memberitakannya (kepada kami), Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bersabda, "Jangan menulis dariku selain Al Qur'an. Barangsiapa menulis dariku selain Al Qur'an maka dia sebaliknya menghapusnya."¹⁵

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ وَلَمْ يَخْرُجْ.

Hadits ini shahih sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Kesimpulan

Al Hakim memiliki nama lengkap Al Hafizh Muhammad bin 'Abdullah bin Hamdawih bin Nu'aim Al Hakim. Ia dikenal dengan Kuntah Ibnu Al-Bayyi'. Ia lahir pada hari senin, 3 Rabi'ul Awwal 321 H, di Naisabur. Al-Hakim bin Abdullah, seorang imam yang hafal Al-Qur'an, peneliti yang luas ilmunya dan penulis sejumlah buku. Adapun salah satu kitab karangannya adalah *al-Mustadrak 'Ala Shahihain* dengan metode penulisan *al-Mustadrak* yakni menambah beberapa hadits shahih yang belum disebutkan dalam kitab al-bukhari dan Muslim serta menurutnya telah memenuhi persyaratan keduanya. Dalam menentukan kesahihan hadis, al-Hakim menggunakan metode murni penalaran *ijtihad*. Prinsip dasar dengan metode ini bukan sesuatu yang baru, karena ulama

¹³ Indri, *Studi Hadis*. (Jakarta, Prenada Media Group; 2016). 124

¹⁴ Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. (Beirut, Dar al-Kutub al-'Alamiyah). 216

¹⁵ Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. terj. 521

sebelumnya seperti *al-Ramahurmuzi* dan beberapa ulama hadis lain pernah menggunakan konsep ini. Secara tegas, al-Hakim membagi konsep ijtihadnya ke dalam empat sudut pandang, yakni: (1) dilihat dari kriteria kesahihan hadis; (2) dilihat dari klasifikasi hadis; (3) dilihat dari pendekatan status sanad dan matan; dan (4) dilihat dari standar penentuan kesahihan hadis.

Referensi

Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. (Beirut, Dar al-Kutub al-'Alamiyah).

Al-Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn 'Abdillah Al-Hakim Al-Naysaburi, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Terj (Pustaka Azam).

Arifin, Zainul. 2013. *Studi Kitab Hadits*. Surabaya, Al-Muna Press.

Indri, *Studi Hadis*. 2016. Jakarta, Prenada Media Group.

Izzan, Ahmad. 2012. *Studi Takhrij Hadits*. Bandung, Tafakkur.

Fithri Dzakiyyah, 2017. *Jenis Penelitian*, (On-Line), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com>.

Khon, Adul Majid. 2012. *Ulumul Hadis*. Amzah, Jakarta..

Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Zulfikar, Eko. *Teori dan Aplikasi Al-Hakim dalam Kitab Al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Jurnal Ilmu Ushuluddhin, Adab dan Dakwah. Vol.2 No. 2, Desember 2020. 2715-6273, 253.

